BAB. I
Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Penjelasan Judul :

Sport : - Olahraga, keolahragaan (Saddly, Hassan, Kamus Inggris-Indonesia, 1993, hlm :547)

- *Bermain suatu permainan atau berpartisipasipada pertandingan hiburan yang berhubungan dengan fisik dan keahlian* (Perrin, Gerald A, 1979, Hlm: 1).

Club : Sekelompok orang-orang yang terorganisasi untuk suatu tujuan, keinginan/hobby yang sama dan mengadakan pertemuan secara teratur.(Morris, William, 1970, hlm : 35)

Penampilan Bangunan : Bentuk secara keseluruhan bangunan yang ditangkap secara visual dan secara lahiriah mengungkapkan maksud dan tujuan bangunan disertai dengan pengertian ilusinya.(Sutedjo, Suwondo, 1985, hlm : 9)

Resume : Suatu wadah bagi orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama dalam bidang olahraga sekaligus keinginan untuk istirahat/rekreasi khususnya bagi masyarakat Yogyakarta dan sekitar. Dengan penekanan pada bentuk keseluruhan bangunan yang mencerminkan kedinamisan gerak olahraga dan rekreasi sebagai perwujudan fungsi yang diwadahi.

1.1.1. Keberadaan sebuah bangunan *Sport Club*

Kepuasan menyangkut hasil dari suatu kejadian antara seorang dengan lingkungannya. Karena kepuasan juga menyangkut interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, maka penilaian seseorang tentang kepuasan tergantung paada kondisi kehidupan dunia luar orang itu sendiri. Jadi kepuasan tergantung pada lingkungan yang sesungguhnya dan bagaimana lingkungan itu diterima oleh seseorang. (Supryanto mengutip Aldefer,1972 , hlm: 29).

Hal ini berkaitan dengan keinginan untuk mendapatkan kepuasan melalui lingkungan yang mereka bentuk sehingga kepuasan mereka dapat tercapai melalui interaksi mereka terhadap lingkungan tersebut yang pada dasarnya mempunyai kebiasan dan kesenangan yang sama. Sehingga diadakan sebuah bangunan klub untuk mewadahi kegiatan mereka.

Adakalanya olahraga sudah menjadi barang yang mahal dan sulit dilakukan setiap saat. Sedangkan pada saat bersamaan, tubuh yang sehat diperlukan dalam menunjang kinerja dan produktivitas, terutama bagi pelaku bisnis yang setiap harinya disibukkan dengan kegiatan dan jadwal pekerjaan. Oleh karena itu mereka membutuhkan tempat/sarana untuk dapat merasakan kembali kebugaran tubuh tapi dalam waktu yang singkat dan tanpa mengganggu kegiatan bisnis mereka.(Kertajaya, Hermawan, 1996, hlm : 26)

Sport Club sebagai salah satu bangunan klub olahraga juga sekaligus memberikan fasilitas sarana rekreasi sebagai pelengkap fungsi bangunan. Kehadiran *Sport Club* sebagai sarana rekreasi olahraga diharapkan mampu memenuhi keinginan/kepuasan dan tujuan yang dikehendaki.

Istilah *Sport Club* dapat merupakan suatu bangunan dengan fasilitas olahraga dalam ruangan (*indoor sport*) sebagai contoh satu atau dua lapangan *squash*, ruang billiard, *fitness center* serta olah raga dilapangan terbuka seperti tenis, golf, kolam renang dan sebagainya. Juga dilengkapi dengan fasilitas akomodasi sosial skala kecil untuk memungkinkan bangunan berfungsi sebagai ruang pertemuan, restoran dan lain-lain. (Thomson, Neil, 1984,hlm : 51)

Sehingga didalam *Sport Club* selain dilengkapi fasilitas olahraga seperti biasanya, juga dilengkapi fasilitas umum dan rekreasi lainnya.serta adanya ruang - ruang pertemuan, restauran dan kegiatan yang mendukung kegiatan perkumpulan/sosial.

1.1.2. Rekreasi dan Olah raga sebagai kesatuan fungsi yang diwadahi.

Rekreasi adalah urusan pemenuhan kebutuhan kepuasan, berlaku bagi semua orang, sungguhpun mereka dibatasi oleh keadaan fisik maupun nonfisiknya masing-masing paling tidak kebutuhan untuk merasakan rekreasi dalam suatu kesan memadai itu ada (Farrel, Pattricia & Herberta M Lun Drgen, 1934, hlm : 96).

Rekreasi sudah menjadi kebutuhan cukup mendasar bagi penghuni kota yang selalu disibukan oleh kegiatan-kegiatan rutinnya, sebagai upaya penyegaran fisik dan mental setelah bekerja dan berpikir. rekreasi yang dilakukan dapat berupa menonton hiburan, keliling kota sampai keluar kota, ke tempat-tempat wisata yang ada, baik itu sendirian atau berkelompok. sehingga setelah berekreasi dapat meningkatkan kinerja mereka dalam kaitannya dengan pembenttukan manusia seutuhnya.

Olah raga yang juga merupakan kegiatan yang berhubungan dengan fisik dan mental manusia, cukup berperan pula dalam pengembangan manusianya. Seperti yang diamanatkan dalam GBHN : (Bani, 1995, hlm : 3)

Pembinaan, pengembangan olahraga sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia, dan diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakatt, serta ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian, kedisiplinan dan sportifitas serta pencapaian prestasi setinggi-tingginya, agar dapat meningkatkan citra bangsa dan membangkitkan rasa kebangsaan nasional dan daerah.

Suatu kegiatan rekreasi olahraga menjadi alternatif baru sebagai keinginan untuk memenuhi kebutuhan akan olahraga sekaligus berekreasi, baik itu dengan permainan-permainan yang disuguhkan dalam olahraga maupun tempat-tempat santai dan panorama/penataan lingkungan yang indah.

1.1.3. Olahraga dan Rekreasi di Yogyakarta

Kegiatan rekreasi olahraga yang ada di Yogyakarta belum terwadahi secara optimal terlihat dari fasilitas olahraga yang ada belum banyak menghadirkan rekreasi sebagai kegiatan pendukungnya dan sekaligus sebagai wadah untuk perkumpulan (*club*). Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel.1. 1.Fasilitas Olahraga di DIY

No	Fasilitas	Jumlah
1	Fitness/ Health Center	3 buah
2	Gelanggang Renang	9 buah
3	Padang golf	1 buah
4	Billiard	41 buah
5	Sarana/fasiliats Olahraga	11 buah
		65 buah

Sumber : KONI DIY.

Sedangkan dari animo masyarakat Yogya terhadap kegiatan rekreasi olahraga menduduki prosentase yang cukup tinggi untuk kegiatan rekreasi aktif setelah kegiatan organisasi sosial yaitu 37,67%.(Suharyanto, mengutip Biro Statistik DIY, 1995, hlm: 6)

Melihat kecendrungan tersebut diatas maka perlu dipertimbangkan fasilitas rekreasi olahraga berupa *Sport Club* sebagai alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan dan animo masyarakat akan fasilitas olahraga ,rekreasi dan perkumpulan di Yogyakarta.

Selain animo masyarakat, diatara faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan fasilitas olahraga adalah jenis/type dari pelanggan/pemakai yang bersangkutan, asal usulnya dan ketertarikannya (terutama sekali dalam hubungannya dengan olahraga seperti tenis, golf dan bowling).(Manuel Boud, Bovey, Fred Lawson, 1977, hlm :51)

Golongan klas ekonomi menengah terutama para eksekutif muda menjadi motor utama perkembangan *Sport Club*, bersamaan dengan kesadaran berolahraga untuk meningkatkan kinerjanya. (Secaatmaja, Deny, 1996, hlm : 14). Jadi jenis pelanggan/*target group* dari *Sport Club* kebanyakan merupakan golongan klas

ekonomi menengah yang menginginkan sarana olahraga dan pelepasan/rekreasi serta aktivitas sosial/perkumpulan.

Namun secara tidak langsung hal tersebut telah menciptakan suasana eksklusive dalam kawasan *Sport Club* dimana masyarakat secara umum merasa segan untuk menggunakan fasilitas tersebut karena dinilai terlalu mahal dan elit begitu juga masyarakat sekitar yang menjadikan kawasan tersebut tertutup dan elit buat mereka. Kecendrungan tersebut paling tidak harus diantisipasi guna mendukung keberadaan *Sport Club*, misalnya dengan menghadirkan kesan terbuka pada penataan ruang luar dan lanskapnya sehingga dapat menarik masyarakat pemakai dan sekitarnya.

1.1.4. Bentuk Penampilan Bangunan sebagai Media Komunikasi dalam Arsitektur.

Berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan dan salah satu tujuan hidup manusia, oleh Louis I Khan disebut dengan berekspresi. Dalam bahasa arsitektur yang digunakan untuk berkomunikasi ialah bentuk, bentuk keseluruhan dalam hal ini bangunan-bangunan. (Sutedjo, Suwondo B, 1985, hlm : 5-6)

Hal ini dikarenakan bentuk merupakan wujud bangunan yang tampak langsung secara visual oleh manusia. Dari penampilan bangunan orang mengharapkan mendapatkan jawaban yang disampaikan berupa pesan-pesan melalui bentuk, baik itu gabungan bagian-bagian bentuk seperti pintu, jendela, kolom, tangga dsb ataupun mengandung unsur-unsur lainnya seperti skala, proporsi, irama, warna, bahan dan tekstur.

Berarsitektur artinya berbahasa dengan ruang dan gatra, dengan garis dan bidang, dengan bahan material dan suasana tempat. (Mangunwijaya, Y B, 1988, hlm : 7)

St Thomas Aquinas (c 1224-74) mengatakan bahwa tubuh dan jiwa keduanya berperan dalam persepsi dan seluruh ide kita tergambar secara intelek dari yang 'diberikan' oleh indera. Kita memperoleh ide kita tentang sesuatu yang

tak terlihat (unseen things) melalui analogi dengan benda yang kita lihat(
Papadakis, Andrea, 1991, him : 56)

Selain pengungkapan secara fungsional, dalam mengekspresikan bangunan, terutama pengekspresian suatu kesan, sifat, dan karakter bangunan dapat kita tempuh melalui kajian filosofisnya, misalnya sebuah *Sport Club* sebagai sarana olahraga dan rekreasi dtampilkan melalui analogi dari gerak olahraga dan rekreasi yang dinamis sebagai perwujudan fungsinya sehingga dapat dimengerti dan berkomunikasi melalui bentuk penampilan dan filosofi bangunan.

1.2. Permasalahan.

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana menghadirkan suatu alternatif fasilitas oalhraga lain berupa *Sport Club* di Yogyakarta, yang dapat mewadahi kegiatan olahraga ,rekreasi dan perkumpulan (club).

1.2.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana membentuk penampilan bangunan *Sport Club* melalui kajian kedinamisan gerak olahraga dan rekreasi sebagai perwujudan fungsi yang diwadahi.
- Bagaimana menghadirkan kesan terbuka pada penataan lanskap bangunan *Sport Club* sehingga mampu mendukung keberadaan dan fungsinya terhadap lingkungan.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan Pembahasan

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan bangunan *Sport Club* yang dapat mewadahi kegiatan rekreasi olahraga dan perkumpulan dengan penampilan bangunannya yang dapat mencerminkan kedinamisan gerak olahraga dan rekreasi serta penataan lanskapnya yang memberikan kesan terbuka .

1.3.2. Sasaran

a. Mengidentifikasikan kebutuhan akan saran rekreasi olahraga di Yogyakarta sebagai dasar pertimbangan keberadaan *Sport Club*.

b. Mengklasifikasikan tingkat pelayanan *Sport Club*.

c. Mengidentifikasi aktivitas yang berlangsung dalam *Sport Club*.

d. Mengidentifikasikan lokasi dan kondisi site yang mendukung keberadaan *Sport Club*.

e. Mengungkapkan karakteristik gerak dinamis olahraga dan rekreasi sebagai kontek penampilan bangunannya.

f. Mengidentifikasikan karakter ruang luar yang dapat memberikan kesan terbuka sebagai dasar penataan lanskapnya.

1.4. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada masalah dalam lingkup dispilin ilmu arsitektur dengan penekanan aspek fisik/visual dan filosofis bangunan yang dapat menghasilkan arahan baru dalam konsep perencanaan dan perancangan.

Pembahasan meliputi :

1. Pembahasan secara fisik/visual dalam lingkup *Sport Club* mencakup kebutuhan dan dasar pelayanan, aktivitas yang diwadahi, ungkapan karakteristik gerak olahraga dan rekreasi, morfologi ruang, wujud penampilan bangunan, penataan tata ruang luar serta penerapan teori-teori perancangan sebagai kontek rancangan bangunan.
2. Pembahasan akan dibatasi pada masalah-masalah arsitektural yang mengarah pada olahraga, rekreasi.. Sedangkan permasalahan mendasar pada aspek ekonomi, sosial, dan ekologi tidak dibahas tetapi dilakukan pendekatan dengan asumsi logis.

1.5. Metode Pembahasan

Secara keseluruhan merupakan cara memperoleh data untuk mendukung pembahasan dan metode yang digunakan dalam menganalisa dan membahas permasalahn untuk mendapatkan pemecahannya.

Cara memperoleh data yaitu :

1. Pengamatan/observasi terhadap objek yag terkait dengan sarana rekreasi olahraga, baik itu Gelanggang mahasiswa, *Sport hall*, sampai ke *Sport Club*, baik secara langsung maupun studi banding dengan kasus-kasus.

2. Studi literatur yaitu mempelajari hal-hal yang berhubungan olahraga, rekreasi, penampilan bangunan, aspek dinamis dan rekreatif, serta penataan ruang luar dan lanskap.
3. Wawancara yaitu mengadakan wawancara/interview dengan pihak-pihak yang terkait dengan failitas olahraga dan rekreasi yang ada.

Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode deduksi dengan menguraikan permasalahan kedalam pembahasan yag lebih mendalam yaitu dengan tahapan sebagai berikut :

1.Tahap identifikasi masalah

Dalam tahapan ini digunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai latar belakang permasalahan serta mengungkapkan permasalan tersebut, antara lain yaitu :

- Mengidentifikasikan keberadaan sebuah *SportClub* serta kebutuhan (issue) tentang *Sport Club* tersebut.
- Mengidentifikasikan kebutuhan akan sarana rekreasi sekaligus sarana olahraga serta hubungannya dengan peningkatan sumberdaya manusia dan prestasi.
- Membandingkan kebutuhan akan sarana rekreasi olahraga dengan fasilitas olahraga yang ada di Yogyakarta serta animo masyaraktnya.
- Mengidentifikasikan kebutuhan akan bentuk penampilan bangunan sebagai ungkapan ekpresi bangunan serta penghadiran kesan terbuka untuk mendukung keberadaan sebuah bangunan.

2.Tahap identifikasi dan spesifikasi data

Metode deduktif dilakukan dalam tahap identifikasi dan spesifikasi data-data teoritikal maupun data-data faktual sehingga diperoleh data yang relevan untuk pemecahan masalah, antara lain dengan langkah :

- Menelaah lebih lanjut mengenai keberadaan *Sport Club* melalui pengertian dan terminologinya, dasar pelayannya, serta struktur organisasinya.
- Membahas tentang aspek-aspek yang berperan dalam penampilan bangunan dan penataan lanskap bangunan.

- Membahas tentang kebutuhan akan sarana rekreasi olahraga di Yoyakarta dan animo masyarakat akan sarana tersebut.
- Meninjau lebih lanjut lokasi dan kondisi site yang mendukung keberadaan bangunan *Sport Club*.
- Mengadakan perbandingan dengan studi-studi kasus *Sport Club* untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut tentang bangunan *Sport Club*.
- Mengkaji karakteristik kedinamisan gerak olahraga dan rekreasi dan penghadiran kesan terbuka dalam bangunan.

3.Tahap Analisis dan Sintesis

Dalam tahap ini metode analisis dipakai untuk mendapatkan pendekatan-pendekatan konsep perencanaan dan perancangan. Dengan pendekatan-pendekatan ini diperoleh sintesis permasalahan berupa konsep perencanaan dan perancangan. Adapun tahapannya antara lain:

- Menganalisa lebih lanjut tentang perencanaan *Sport Club* serta tinjauannya pada keberadaan *Sport Club* terhadap kebutuhan dan animo masyarakat, program kegiatan, kebutuhan dan dimensi ruang, sirkulasi dan pencapaian
- Menganalisa kondisi fisik dan ketertarikan masyarakat terhadap lokasi dalam hubungannya dengan arus pengunjung, persepsi dan macam pengunjung.
- Menganalisa karakteristi kedinamisan gerak olahraga dan rekreasi dalam kaitannya dengan aspek dalam penampilan bangunan antara lain bentuk dan filosofi bangunan.
- Menganalisa karakter ruang luar dan lanskap yang dapat menghadirkan kesan terbuka dalam bangunan.
- Melakukan pendekatan-pendekatan konsep perencanaan dan perancanagan dari hasil analisa yang dilakukan.
- Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan dari hasil pendekatan konsep yang dilakukan.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan metode dan sistematika, serta kerangka pemikiran.

BAB II : Membahas teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan sebagi dasar acuan pemecahan masalah dan dasar perancangan bangunan. Terdiri dari tinjauan teoritikal dan faktual.

Tinjauan Teoritikal, berisikan tinjauan umum *Sport Club*, pengertian dan terminologi, dasar pelayanan dan struktur organisasi, serta aspek-aspek yang berperan dalam penampilan bangunan dan penataan lanskap.

Tinjauan Faktual, berisikan tinjauan kebutuhan dan animo masyarakat terhadap sarana rekreasi olahraga,tinjauan situasi dan kondisi lokasi, serta aspek-aspek dinamis dari gerak olahraga dan rekreasi dan penghadiran kesan terbuka.

BAB III : Analisa dan sintesa dari data yang ada yang mendukung ke pemecahan permasalahan yang menghasilkan suatu pendekatan kesimpulan pemecahan permasalahan. Berisi tentang analisa *Sport Club* dan dasar pelayanannya, analisa kondisi fisik dan situasi, analisa penampilan bangunan melalui kajian kedinamisan gerak olahraga dan rekreasi serta penataan lanskap yang dapat menghadirkan kesan terbuka.dan kesimpulannya.

BAB IV : Pendekatan dan Konsep Perencanaan dan Perancangan, membahas tentang kesimpulan yang didapat yang akan digunakan dalam perancangan bangunan. Meliputi konsep lokasi dan site, konsep dasar perancangan bangunan dan konsep sistem bangunan.

1.7. Keaslian Penulisan

Untuk menghindari duplikasi penulisan, terutama pada penekanan masalah, berikut ini disebutkan beberapa penulisan thesis Tugas Akhir yang digunakan sebagai studi literatur dalam penulisan thesis ini .

1. Country Club di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis, oleh Supryanto, Jurusan Teknik Arsitektur UII (JUTA UII), 1995.

Penekanan : Citra bangunan fasilitas rekreasi olahraga (country Club) beserta kelengkapannya melalui kajian elemen alam pantai dan kontur tanah sebagai faktor penentu perancangan.

2. Gedung Olahraga di Yogyakarta, oleh Muhammad Iqbal, JUTA UII, 1994.

Penekanan : Perencanaan gedung olahraga yang dapat mewadahi proyeksi kenaikan jumlah pengunjung dan penataan ruangnya yang efisien/efektif sehingga memberikan kenyamanan bagi penonton dan atlit.

3. Fasilitas Olahraga dan Komunikasi di DIY, oleh Bayu Wargo, Jurusan Teknik Arsitektur UGM,1993.

Penekanan : Bentuk penataan massa bangunan fasilitas olahraga dan komunikasi yang sesuai dengan rencana pengembangan kawasan kota.

4. Pusat Olahraga dan Kesehatan Yogyakarta, oleh Inna widhyawati, JUTA UII,1994.

Penekanan : Pemilihan bentuk struktur sebagai identitas dari Pusat Olahraga dan Kesehatan yang mengacu pada karakteristik daerah tersebut.

5. Sport Center (Tugas Program Profesional 8), Bani Noor Muhammad, 1995.

Penekanan : Menghadirkan suatu fasilitas olahraga baru yang dapat memberikan kenyamanan beraktivitas olahraga melalui peruangannya dan merupakan bangunan olahraga multi fungsi yang flesibel.

1.8. Pola Pikir

LATAR BELAKANG

Non Arsitekrural
- Sesuatu yang menyangkut kepuasan dan keinginan untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan yang sesuai.
- Pentingnya kesegaran fisik dan mental dalam pengembangan sumberdaya manusia
- Kesenjangan antara fasilitas olahrag rekreasi yang ada dengan animo masyarakat terhadap fasilitas tersebut.

Arsitektural
- Mewadahi kgiatan yang berlangsung dalam sebuah club, kegiatan olahraga serta rekreasi sekaligus.
- Menghadirkan alternatif lain fasilitas olahraga dan rekreasi di Yogyakarta.
- Penghadiran kesab terbuka pada penataan luar bangunan dalam kaitannya dengan ketertarikan masyarakat.
- Pentingnya bentuk penampilan bangunan sebagai ungkapan ekoresi dan komunikasi bangunan.

ISSUE

Kebutuhan akan sarana rekreasi olahraga dan perkumpulan sebagai alternatif fasilitas olahraga yang ada di Yogyakarta .

B.entuk penampilan bangunanyang dapat mengekpresikan kedinamisan gerak olahraga dan rekreasi sebagai perwujudan fungsi yang diwadahi.

Sport Club di Yogyakarta.
Ungkapan karakteristik kedinamisan gerak olahraga dan rekreasi pada penampilan bangunan .

Perumusan Masalah

Permasalahan Umum
- Bagaimana menghadirkan suatu alternatif fasiliats olahraga yang lain di Yogyakarta berupa *Sport Club* yang dapat mewadahi kegiatan olahraga, rekreasi dan perkumpulan(club).

Permasalahan Khusus
- Bagaimana membentuk penampilan bangunan *Sport Club* melalui kajian kedinamisan gerak olahraga dan rekreasi sebagai perwujudan fungsi yang diwadahi.
- Bagaimana menghadirkan kesan terbuka pada penataan lanskap bangunan *Sport Club* sehingga mampu mendukung keberadaannya.

DATA FAKTUAL
Tinjauan kebutuhan dan animo masyarakat, lokasi, studi kasus, tinjauan aspek dinamis gerak olahraga dan rekreasi, serta penghadiran kesan terbuka.

DATA TEORITIKAL
Tinjauan umum 'Sport Club', dasar pelayanan dan struktur organisasi, aspek penampilan bangunan,dan penataan lanskap bangunan.

ANALISIS → **SINTESIS** → **KONSEP**

Tapak
Kebutuhan dan Dasar Pelayanan
Kajian Gerak Dinamis Olahraga dan Rekreasi pada Penampilan Bangunan
Penataan lanskap bangunan yang berkesan terbuka.

Pendekatan
Lokasi dan Site
Program Bangunan dan Fasilitasnya
Penampialn Bentuk Bangunan dan Filosofinya
Penataan Lanskap

Konsep
Konsep Lokasi dan Site
Konsep Program Bangunan
Konsep Penampilan Bangunan
Konsep Sirkulasi dan Pencapaian
Konsep Penataan Lanskap

TRANSFORMASI DESAIN

DESAIN